

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN  
MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEDES  
BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Yuadni Dwi Marviani  
11108244075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEDES BANTUL" yang disusun oleh Yuadni Dwi Marviani, NIM 11108244075 telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

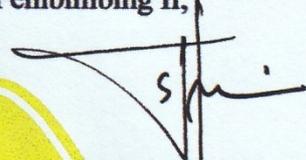
Pembimbing I,



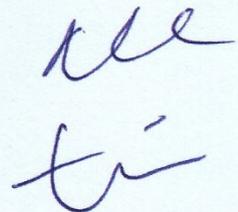
Murtiningsih, M.Pd.  
NIP 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Pembimbing II,



Septia Sugiarsih, M.Pd.  
NIP 19790926 200501 2 002



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEDES SEDAYU**

*IMPROVED NARATION WRITING SKILL WITH COMIC MEDIA TOWARDS FIVETH CLASS A GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 1 PEDES SEDAYU*

Oleh: Yuadni Dwi Marviyani, pgsd/ppsd/fip, universitas negeri yogyakarta  
[yuadni@gmail.com](mailto:yuadni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah PTK. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes dari segi proses dan hasil. Peningkatan proses dibuktikan dengan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I termasuk kategori cukup yaitu rata-rata 50%, dan pada siklus II termasuk kategori baik yaitu rata-rata 64,28%. Serta hasil menulis narasi kondisi awal termasuk dalam kategori cukup yaitu mencapai rata-rata 61, setelah diberi tindakan pada siklus I hasil menulis narasi meningkat dengan rata-rata 70,13 termasuk kategori baik. Perbaikan oleh guru dilakukan di siklus II berdasarkan hasil refleksi di siklus I sehingga hasil menulis narasi mencapai rata-rata 79,27 termasuk kategori baik.

Kata kunci: *keterampilan menulis narasi, media komik*

### **ABSTRACT**

*This research is aimed to improve naration writing skill with comic media towards fiveth A grade students of SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul academic year 2014/2015. The type of research that is being implemented is Classroom Action Research. Analysis technique that is being implemented are quantitative data analysisi and qualitative data analysis. Research shows that comic can improve naration writing skill with comic media towards fiveth A grade students of SD Negeri 1 Pedes both of process and result. Process improvement is showed with the result of observation of average activity in first cucle is classified intermediate category with average score 50%, and second cycle is classified high with average score 64,28%. The first result of naration writing classified intermediate category with average score 61, after being given an action at the first cycle the studen's result of naration writing improved with average score 70,13 with high category. Refinement by teacher is done at the second cycle based on the reflection of the first cycle, so the result of naration writing reach average score of 79,27 with high category.*

*Keywords: naration writing skill, comic media*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran tersebut

mempunyai tujuan yaitu perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2010: 79) yang mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan

pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), siswa mempelajari keterampilan berbahasa. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dipelajari setiap siswa pada setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak terlepas dari kegiatan menulis. Pentingnya penguasaan keterampilan menulis dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran gagasan atau mencapai maksud dan tujuan.

Kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Tujuannya, siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan SD. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran

atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SD kelas V mencakup menulis deskripsi, argumentasi, narasi, persuasi, eksposisi, puisi, pantun, dan cerpen. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa SD kelas V adalah menulis narasi. Zainurrahman (2011: 32) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Di dalamnya terdapat pelaku, jalan cerita (alur), tema cerita, dan latar cerita. Narasi bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Keterampilan menulis narasi penting bagi siswa karena menulis narasi siswa dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis. Pembelajaran keterampilan narasi juga bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Realita yang terjadi saat ini, pembelajaran menulis dianggap sulit dipelajari oleh siswa dan kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak sehingga keterampilan menulis siswa rendah. Begitu pula dengan keterampilan menulis narasi. Kegiatan menulis mempunyai proporsi yang paling rendah dibandingkan aspek keterampilan Bahasa Indonesia lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini didukung oleh pendapat Pelly (Haryadi dan Zamzani 1996: 75) yang mengungkapkan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Senada dengan pendapat

tersebut, Badudu (Haryadi dan Zamzani 1996: 75) menyatakan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pedes peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan menulis narasi. Permasalahan tersebut diantaranya: pembelajaran tentang keterampilan menulis narasi telah diajarkan semenjak kelas IV, tetapi nilai rata-rata keterampilan menulis narasi kelas VA dalam dari 18 orang siswa yaitu 65. Padahal nilai rata-rata keterampilan narasi minimal 75. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis narasi belum tercapai dengan baik dan nilai tersebut tergolong masih rendah sehingga memerlukan adanya perbaikan dalam menulis narasi.

Permasalahan dalam menulis narasi diantaranya siswa masih kesulitan mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar. Padahal ide cerita merupakan inti dari paragraf yang akan dikembangkan. Siswa seringkali mengeluh saat menulis, siswa kurang dilatih untuk menghubungkan kejadian di sekitarnya menjadi sebuah tulisan.

Terdapat siswa yang kurang memperhatikan unsur-unsur menulis narasi. Unsur-unsur narasi diantaranya alur, penokohan, latar, dan tema/amanat. Pada alur tulisan, siswa hanya menggunakan kata hubung antar kalimat berupa kata lalu dan kemudian. Siswa kesulitan

merangkai kata-kata menjadi kalimat yang runtut. Siswa kurang memperhatikan susunan antar kalimat yang tidak saling berkesinambungan. Cerita dalam tulisan narasi siswa cenderung mengulang-ulang tidak secara runtut. Penulisan latar/*setting* juga kurang diperhatikan oleh siswa. Padahal latar/*setting* adalah penggambaran situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita yang dapat mendukung cerita tersebut agar lebih jelas dan hidup. Penggunaan kata tidak baku dalam penulisan belum dipahami siswa, siswa menuliskan kata tidak baku seperti kata nggak, agak, biar, dll. Siswa masih bingung dalam penggunaan kata hubung (di). Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca juga kurang tepat dalam menulis narasi.

Fakta lain yang diperoleh dari hasil observasi yaitu guru belum pernah menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan cara penulisan narasi, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan contoh tulisan narasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis narasi.

Peneliti bersama guru berdiskusi menemukan solusi permasalahan yang ada. Hasil dari diskusi yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan media. Peneliti menawarkan tugas-tugas menulis yang dapat digunakan untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiantoro (2010: 428). Dalam tahap awal untuk merangsang perkembangan

kognisi dan imajinasi peserta didik, dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsangan tertentu seperti berdasarkan gambar, suara, visual dan suara, buku, dan berdasarkan tema tertentu. Peneliti bersama guru menyepakati media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi yaitu menulis berdasarkan rangsangan gambar. Rangsangan gambar yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan media komik.

Penggunaan media dalam pembelajaran diperkuat oleh pendapat Piaget (Paul Suparno, 2006: 70) yang menjelaskan bahwa anak sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret (7-11) ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret. Siswa akan mudah menerima pelajaran jika guru menggunakan media. Gambar-gambar yang terdapat dalam komik sudah mampu mewakili suatu peristiwa atau rentetan cerita yang sangat jelas. Media ini merupakan media konkret yang dapat membantu siswa dalam menuliskan tulisan narasi secara kronologis, karena unsur utama dalam cerita narasi yaitu perbuatan dan waktu.

Media komik dipilih karena didalamnya terdapat gambar yang dapat merangsang siswa mengembangkan daya imajinasi serta ide/gagasannya menjadi tulisan narasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2005: 408) bahwa pada umumnya komik bertujuan anak untuk merangsang membaca, mengembangkan daya imajinasi, dan mengembangkan rasa keindahan. Selain itu, komik juga mampu mengekspresikan berbagai

gagasan, pemikiran, atau maksud-maksud tertentu sebagaimana halnya dengan karya sastra (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 408). Menikmati komik berarti menikmati gambar dan sekaligus cerita verbal dan keduanya bersifat saling menguatkan dan melengkapi. Lebih lanjut Burhan Nurgiantoro (2005: 405) menuliskan gambar-gambar komik itu sendiri pada umumnya sudah “berbicara”, dan dibuat menjadi deretan gambar yang menampilkan alur cerita. Melalui gambar dalam komik, seseorang dapat melihat dan memahami cerita secara keseluruhan meskipun hanya membaca dialog tokoh yang relatif sedikit.

Penggunaan media komik diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis narasi, sehingga tujuan pembelajaran menulis narasi dapat tercapai. Selain itu, media komik diharapkan dapat merangsang siswa mengungkapkan ide/gagasannya dan mempermudah siswa dalam menyusun peristiwa narasi secara kronologis. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tindakan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Secara

kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu guru kelas VA SD Negeri 1 Pedes.

### **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas SD Negeri 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan di kelas VA pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Di SD Negeri 1 Pedes kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dua kelas tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi siswa kelas VA hampir sama dengan VB. Jumlah murid kelas VA adalah 18 dan kelas VB adalah 20. Peneliti memilih kelas VA sebagai subjek penelitian dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas V. Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas VA.

### **Model Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, dikarenakan mudah dipahami dan dilaksanakan. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat langkah atau tahapan dalam pelaksanaan

penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian menulis narasi menggunakan media komik dilaksanakan pada kelas VA di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses dan keberhasilan hasil karena penelitian dikatakan berhasil jika proses dan hasil meningkat ke arah lebih baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari dua bagian dan setiap bagian terdiri dari tiga pertemuan. Jadi, pada siklus I terdapat enam kali pertemuan. Penelitian ini menekankan pada keterampilan menulis narasi menggunakan media komik dilaksanakan pada bulan April-Mei.

Pada segi hasil nilai menulis narasi meningkat pada setiap siklusnya. Media komik pada awalnya bertujuan untuk merangsang pemunculan ide/gagasan siswa untuk menulis narasi, jenis narasi yang diharapkan yaitu

menggunakan narasi sugestif. Narasi sugestif adalah narasi suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2004: 138). Narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbui dengan imajinasi penulis sebagai alat untuk menyampaikan makna. Penulisan narasi pada penelitian ini dirangsang dengan menggunakan komik sebagai ide dasar imajinasi dan selanjutnya dikembangkan dalam sebuah tulisan narasi. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, siswa menuliskan narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu cerita yang terdapat dalam cerita komik yaitu narasi ekspositoris. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil menulis narasi siswa meningkat dengan menggunakan media komik, akan tetapi pada aspek pengembangan ide/gagasan siswa yang dirangsang dengan media komik tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Unsur utama dalam penulisan narasi yaitu perbuatan dan urutan waktu. Media komik sendiri dalam pembelajaran memudahkan siswa menulis secara kronologis. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang menuliskan suatu kejadian dalam cerita komik secara urut, meskipun siswa menggunakan konjugasi/kata hubung antar kalimat yang khas dari siswa SD yaitu menggunakan kata lalu dan kemudian. Hal ini disuai dengan pendapat Mc Clouds (2008: 9) yang menjelaskan bahwa komik merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang

terjukstaposisi (saling berdampingan) dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca. Gambar-gambar yang terdapat dalam komik sudah mampu mewakili suatu peristiwa atau rentetan cerita yang sangat jelas. Komik hadir dengan menampilkan gambar-gambar dalam panel-panel secara berderet yang disertai balon-balon teks tulisan dan membentuk sebuah cerita.

Penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis narasi pada kelas V SD Negeri 1 Pedes dapat membantu siswa untuk berfikir secara logis mengenai benda-benda konkret melalui gambar-gambar yang ada dan meminimalisir menafsirkan hal-hal yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Paul Suparno, 2006: 70) menjelaskan bahwa tahap operasional konkret (12-15 tahun) ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

Guru memanfaatkan media komik secara optimal agar dapat membantu siswa dalam membuat tulisan narasi. Media komik dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujana dan Rivai (2010: 68) yang mengemukakan bahwa peran pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis narasi sebesar 61 (berada pada kategori “cukup”). Sementara banyak siswa yang mencapai nilai di atas 75 yaitu 3 anak. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan menulis narasi masih rendah. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan menulis narasi guru belum menggunakan media sebagai alat untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis narasi. Dian Indihadi (file.upi.edu, 2008) mengemukakan bahwa media dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia memiliki peran solutif dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa dan berfungsi meningkatkan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis hendaknya menggunakan media dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran siklus I, keterampilan menulis narasi siswa meningkat. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari pratindakan 61 (berada pada kategori “cukup”) menjadi 70,13 (berada pada kategori “baik”) pada siklus I. Selisih peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi mencapai 9,13. Sementara jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 75 yaitu meningkat dari pratindakan berjumlah 3 anak menjadi 11 anak pada siklus I.

Pada siklus I kriteria keberhasilan belum memenuhi kriteria. Untuk itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya. Pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat lagi bila

dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan media komik, hanya saja media yang digunakan terdapat dua macam judul diberikan pada siswa secara acak. Pada siklus I siswa mendapatkan media komik dalam kelompok dan pada siklus II siswa mendapat satu media komik untuk setiap siswa. Media komik yang digunakan pada siklus II ini juga lebih efektif dibandingkan pada siklus I. Media komik yang digunakan pada siklus II dibagikan kepada siswa satu persatu. Hal ini dilakukan agar konsentrasi siswa tidak pecah karena siswa menggunakan satu komik dalam satu kelompok. Pada pembelajaran siklus II, keterampilan menulis narasi siswa meningkat dari siklus I. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari siklus I yaitu 70,13 (berada pada kategori “baik”) menjadi 79,27 (berada pada kategori “baik”) pada siklus II. Selisih peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi mencapai 9,14. Sementara jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 75 yaitu meningkat dari siklus I berjumlah 7 anak menjadi 14 anak pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada setiap siklusnya meningkat. Data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan 75% dari 18 siswa yaitu 14 anak.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan proses, dibuktikan dengan hasil observasi rata-rata

aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I termasuk kategori cukup yaitu rata-rata 50% dan meningkat pada siklus II termasuk kategori baik yaitu rata-rata 64,28%. Peningkatan didasarkan pada perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan mengerjakan tugas, keaktifan menyunting tulisan, dan ketepatan waktu. Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan penelitian. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran apabila rata-rata hasil observasi masuk pada kategori baik (51% - 75%). Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses, dibuktikan dengan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I termasuk kategori cukup yaitu rata-rata 50%, dan pada siklus II termasuk kategori baik yaitu rata-rata 64,28%. Peningkatan hasil, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada setiap siklus. Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada pratindakan yaitu 61 termasuk kategori cukup. Pada siklus I meningkat 9,13 menjadi 70,13 termasuk kategori baik. Sedangkan, pada siklus II meningkat 9,14 menjadi 79,27 termasuk kategori baik.

### **Saran**

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran narasi ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi Guru

Media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran menulis narasi selanjutnya karena membantu siswa dalam mengembangkan dan menyusun tulisan secara kronologis. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah media komik.

#### 2. Bagi Siswa

Penggunaan media komik dalam pembelajaran narasi dapat memberikan inovasi baru bagi siswa. Oleh karena itu, siswa hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan media komik untuk menulis narasi. Siswa perlu mengembangkan keterampilan menulisnya karena hal tersebut memiliki banyak manfaat.

#### 3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan informasi perkembangan siswa dalam belajar sebagai dorongan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhan Nurgiantoro. 2005. *Sastra Anak (Cetakan pertama)*. Yogyakarta: UGM Press
- Burhan Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dian Indihadi. 2008. 2008. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. Diakses pada 23 Januari 2015 dari [http://file.upi.edu/Direktory/dual\\_modes/pembinaan\\_bahasa\\_indonesia\\_sebagai\\_bahasa\\_kedua/13\\_bb\\_11.pdf.html](http://file.upi.edu/Direktory/dual_modes/pembinaan_bahasa_indonesia_sebagai_bahasa_kedua/13_bb_11.pdf.html).
- Gorys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana
- Haryadi & Hamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depdikbud
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Mc Cloud, Scott. 2008. *Memahami Komik*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sujana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta